**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan tentang Literasi Digital**
	* + 1. Pengertian Literasi

Secara etimologis istilah literasi berasal dari bahasa latin *“literatus*” yang berarti orang yang belajar. Dalam hal ini literasi sangatlah erat hubungannya dengan proses membaca dan menulis.[[1]](#footnote-1)

Namun mengikuti perkembangannya, definisi literasi selalu mengikuti arus revolusi zaman. Jika zaman dahulu pengertian literasi hanya terkenal dengan kemampuan membaca dan menulis, saat ini istilah itu sudah berganti menjadi sebuah pengertian yang lebih luas dan merambah pada praktik kultural yang banyak berkaitan dengan persoalan sosial dan panasnya politik.[[2]](#footnote-2)

Definisi yang baru ini menunjukan sebuah paradigma baru dalam memaknai literasi serta pembelajarannya. Saat ini literasi tidak hanya kemampuan membaca menulis namun sudah variatif, seperti numerasi, literasi sains, literasi digital, dll. Hakikat berliterasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkas dalam lima verba: memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Semuanya itu merujuk pada kompetisi atau kemampuan yang lebih dari sekedar membaca dan menulis.[[3]](#footnote-3)

Hal ini selaras dengan salah satu pakar ahli, Alberta yang mengemukakan bahwa literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis terhadap suatu masalah, serta mampu berkomunikasi dengan efektif sehingga potensi dan partisipasi masyarakat dapat berkembang.[[4]](#footnote-4)

Selain itu, menurut The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), Literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama ketrampilan membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.[[5]](#footnote-5)

* + - 1. Macam Macam Literasi

Melihat dari istilahnya yang sangat jamak, namun istilah literasi tersebut merujuk pada kemampuan dasar membaca dan menulis. Berikut ini beberapa jenis literasi yaitu :

* + - * 1. Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis adalah kemampuan kita dalam memahami isi teks tertulis, baik yang eksplisit maupun implisit. Literasi baca tulis juga mencakup kemampuan kita untuk menuangkan ide dan gagasan kedalam tulisan.

Membaca dan menulis sendiri merupakan literasi yang paling awal dikenal dalam sejarah peradaban kita sebagai manusia. Tak heran bila literasi baca tulis merupakan bagian dari literasi dasar.[[6]](#footnote-6)

* 1. Literasi Numerasi

Literasi numerasi sendiri merupakan kecakapan kita dalam menggunakan simbol dan angka matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis kehidupan sehari-hari.

Kecakapan literasi numerasi memberi kita kemampuan untuk menganalisis informasi matematis. Kemudian, interpretasi analisis tersebut dapat kita gunakan untuk membuat prediksi, memperhitungkan, maupun mengambil keputusan.[[7]](#footnote-7)

* 1. Literasi Sains

Literasi sains adalah sebuah literasi yang menekankan pada kemampuan kita untuk memahami fenomena alam di sekitar kita. Tak hanya fenomena alam, literasi sains juga mencakup fenomena sosial.[[8]](#footnote-8)

1. Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan tentang keuangan. Tak selesai pada pengetahuan saja, literasi finansial juga mencerminkan kecakapan kita dalam menerapkan pemahaman, konsep, risiko, dan keterampilan dibidang finansial.

Literasi finansial yang baik berdampak pada kesejahteraan finansial yang baik. Dampak positif ini tak hanya pada tataran pribadi, tapi juga dalam skala sosial yang lebih luas.

1. Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan yang lebih mengacu pada penggunaan komputer dan internet . Sedangkan dalam cakupan yang lebih luas, kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi media digital, serta membuat konten  komunikasi juga merupakan bagian dari literasi digital.[[9]](#footnote-9)

1. Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi Budaya dan Kebudayaan ialah sesuatu yang mencakup hak dan kewajiban kita sebagai warga negara. Semakin baik kita menempatkan diri dalam keberagaman tersebut, artinya semakin baik pula literasi budaya dan kewargaan kita.[[10]](#footnote-10)

1. Literasi Digital
2. Pengertian Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan memahami, menganalisis, menilai, mengatur, dan mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital. Hal ini berarti harus mengetahui tentang teknologi dan mengetahui cara penggunaannya, serta sadar akan dampak terhadap individu dan masyarakat.[[11]](#footnote-11)

Istilah tersebut selaras dengan definisi menurut Paul Gilster bahwa literasi digital adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam banyak format dari berbagai sumber yang disajikan dengan komputer.[[12]](#footnote-12)

Disamping itu menurut Deakin University’s Graduate Learning Outcome 3 (DU GLO3) juga menuturkan bahwa , literasi digital adalah pemanfaatan teknologi untuk menemukan, menggunakan, dan menyebar luaskan informasi dalam dunia digital. Literasi digital memberdayakan individu untuk berkomunikasi dengan orang lain, bekerja lebih efektif, dan lebih meningkatkan produktivitas seseorang.[[13]](#footnote-13)

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital tidak sekedar kemampuan mencari, menggunakan, dan menyebarkan informasi akan tetapi diperlukan dalam membuat informasi dan evaluasi kritis ketepatan aplikasi yang digunakan dan pemahaman mendalam dari isi informasi yang ada dalam konten digital tersebut. Literasi digital wajib bertanggung jawab dari setiap penyebaran informasi karena menyangkut dampak terhadap individu dan masyarakat.

1. Manfaat Literasi Digital

 Brian Wright membeberkan dalam infographics yang berjudul *Top 10 Benefits of* *Digital Literacy: Why You Should Care About Technology,* ada 10 manfaat penting dari literasi digital yaitu*,* menghemat waktu, belajar lebih cepat, menghemat uang, membuat lebih aman, senantiasa memperoleh informasi terkini, selalu terhubung, membuat keputusan yang lebih baik, dapat membuat anda bekerja, membuat lebih bahagia, dan dapat mempengaruhi dunia.[[14]](#footnote-14)

1. Elemen Literasi Digital

Elemen penting ini menyangkut kemampuan yang harus dikuasai dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Ada sembilan elemen penting dalam dunia literasi digital yang dikemukakan oleh Steve Wheeler dalam tulisannya yang berjudul *Digital Literacies For Engagement In Emerging Online Cultures* yaitu :[[15]](#footnote-15)

1. *Social Networking* (Jejaring sosial)

Kehadiran situs jejaring sosial adalah salah satu contoh yang ada dalam *social networking* atau kehidupan sosial online. Pengetahuan pemetaan penggunaan situs jejaring sosial berdasarkan fungsinya tentu akan lebih baik. Sebagai contoh mereka yang menekuni dunia akademik bisa memanfaatkan *Linkedln* yang bisa mendukung hubungan antar peneliti di dunia. Keterampilan memanfaatkan fitur-fitur yang ditawarkan setiap situs jejaring sosialpun berbeda. Untuk itu, perlu mengetahui sekaligus menguasai fungsi-fungsi dasar dari setiap fitur yang ada. Disisi lain etika pemanfaatan situs jejaring sosial juga tidak luput dari perhatian. Literasi digital memberikan jalan bagaimana seharusnya berjejaring sosial yang baik itu.

1. *Transliteracy*

*Transliteracy* diartikan sebagai kemampuan memanfaatkan segala platform yang berbeda khususnya untuk membuat konten, mengumpulkan, membagikan hingga mengkomunikasikan melalui berbagai media sosial, grup diskusi, *smartphone,* dan berbagai layanan *online* yang tersedia.

1. *Maintaining Privacy*

Hal penting dalam literasi digital adalah tentang *maintaining privacy* atau menjaga privasi dalam dunia online. Memahami dari segala jenis *cybercrime* seperti pencurian *online* lewat kartu kredit (*carding*), mengenal ciri-ciri situs palsu (*phishing*), penipuan via *email* dan lain sebagainya. Menampilkan identitas *online* hanya seperlunya saja untuk menghindari sesuatu hal yang tidak di inginkan.

1. *Managing Digital Identity*

*Managing digital identity* berkaitan dengan cara menggunakan identitas yang tepat diberbagai jaringan sosial dan *platform* lainnya.

1. *Creating Content*

*Creating content* atau berkaitan dengan suatu ketrampilan tentang bagaimana caranya membuat konten di berbagai aplikasi *online* dan *platform* misalnya di *PowToon, Prezi, blog*, forum, dan *wikis*. Selain itu mencakup kemampuan menggunakan berbagai *platform e-learning*.

1. *Organising and Sharing Content*

*Organising and sharing content* adalah mengatur dan berbagi konten informasi agar lebih mudah tersebarkan. Misalnya pada pemanfaatan situs *social bookmarking* memudahkan penyebaran informasi yang bisa diakses oleh banyak pengguna di internet.

1. *Reusing / repurposing Content*

Mampu bagaimana membuat konten dari berbagai jenis informasi yang tersedia hingga menghasilkan konten baru dan dapat dipergunakan kembali untuk berbagai kebutuhan. Misalnya seorang guru yang membuat konten tentang mata pelajaran tertentu dengan *lisensi creative common*. Kemudian konten tersebut di unggah di website *Slideshare* sehingga akan banyak yang mengunduhnya. Lalu konten tersebut bisa digunakan oleh orang lain yang membutuhkan dengan menambahkan informasi atau pengetahuan baru agar lebih lengkap sesuai kebutuhannya.

1. *Filtering and Selecting Content*

Kemampuan mencari, menyaring dan memilih informasi dengan tepat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan misalnya lewat berbagai mesin pencari di internet.

1. *Self Broadcasting*

*Self broadcasting* bertujuan untuk membagikan ide-ide menarik atau gagasan pribadi dan konten multimedia misalnya melalui *blog, forum* atau *wikis.* Hal tersebut adalah bentuk partisipasi dalam masyarakat sosial *online.*

**B. Tinjauan tentang Pers**

1. Pengertian Pers

Istilah pers atau press berasal dari istilah latin *Pressus* artinya adalah tekanan, tertekan, terhimpit, padat*.* Pers berasal dari Bahasa Belanda yang mempunyai arti sama dengan Bahasa Inggris “*press*”, sebagai sebutan untuk alat cetak.

Pers menurut bahasa ialah lembaga sosial serta wadah komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi: mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya, dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Pers memiliki dua arti, dalam arti luas dan sempit. Pers dalam arti luas, adalah media tercetak atau elektronik yang menyampaikan laporan dalam bentuk fakta, pendapat, usulan dan gambar kepada masyarakat luas secara regular. Dalam pengertian sempit, pers adalah media tercetak seperti surat kabar harian, surat kabar mingguan, majalah dan buletin, sedangkan media elektronik, meliputi radio, film dan televisi.[[16]](#footnote-16)

1. Macam – Macam Pers

Pers atau media massa secara umum terbagi menjadi 2 macam yaitu media massa tradisional dan media massa modern, yaitu :[[17]](#footnote-17)

1. Media Massa Tradisional. Media massa tradisional adalah seluruh media massa dengan otoritas dan mempunyai [organisasi](https://www.temukanpengertian.com/2014/03/pengertian-organizing.html) yang jelas sebagai media seperti contoh : surat kabar, majalah, film atau layar lebar, radio, dan televisi.
2. Media Massa Modern. Media massa modern adalah seluruh media yang mempunyai otoritas dan merupakan suatu organisasi media, dan juga media yang tidak mempunyai otoritas seperti contoh : situs berita online, media sosial, blog, aplikasi chat dan lain sebagainya.
3. **Manfaat Pers dalam Kehidupan**

Berikut ini fungsi pers di Indonesia menurut pasal 33 UU No 40 Tahun 1999 tentang pers :[[18]](#footnote-18)

1. Sebagai Media Informasi

Salah satu fungsi pers ialah sebagai media informasi. Informasi yang disajikan oleh pers telah diseleksi. Semakin banyak dan berkualitas informasi yang bisa diterima masyarakat, maka semakin kuat kontrol yang dipegang masyarakat untuk memperoleh hak-hak yang dimilikinya.

1. Fungsi Pers sebagai Media Pendidikan

Fungsi pers di Indonesia sebagai media pendidikan, yang dimaksud bukanlah pendidikan formal, melainkan instruksional. Melalui pers, masyarakat bisa memperoleh kritik dan saran untuk kepentingan bersama.
Ini juga dapat memperluas wawasan untuk memahami lingkungan dan budaya Indonesia yang beragam jenis dan mengaplikasikannya dalam berkehidupan bermasyarakat.

1. Fungsi Pers sebagai Media Hiburan

Fungsi Pers di Indonesia sebagai media hiburan ini untuk mengimbangi berita berat, di mana hal ini juga menjadi kebutuhan dasar manusia bahwa hiburan juga diperlukan dan harus dipenuhi. Untuk memperoleh hiburan ini, bisa melalui radio, televisi, YouTube, dan lain sebagainya.

1. Fungsi Pers sebagai Media Kontrol Sosial

Pers harus bisa mengontrol, mengoreksi, mengkritik sesuatu yang sifatnya konstruktif guna mencegah terjadinya penyalahgunaan kekuasaan, baik itu [Korupsi](https://www.merdeka.com/tag/k/kasus-korupsi/), Kolusi, Nepotisme (KKN) maupun penyimpangan dan penyelewengan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

1. Fungsi Pers sebagai Lembaga Ekonomi

Pers tidak hanya sebagai media informasi akan tetapi merupakan lembaga ekonomi. Pers menjadi industri media yang mampu mendapatkan lapangan pekerjaan yang baik dan menciptakan keuntungan. Namun pers yang ideal beriorientasi kepentingan publik daripada kepentingan bisnis.

1. Ahmadi, *Media Literasi Sekolah*. [↑](#footnote-ref-1)
2. Hamidulloh Ibda, *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.*0 (Semarang : CV. Pilar Nusantara, 2020) h.32. [↑](#footnote-ref-2)
3. Hamidulloh Ibda, *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.*0 (Semarang : CV. Pilar Nusantara, 2020) h.32. [↑](#footnote-ref-3)
4. Dea Rizky Wulandari, “Hubungan Literasi Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Gugus IIII Kecamatan Kediri Lombok Barat”, (Skripsi, Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Mataram, Lombok, 2022). [↑](#footnote-ref-4)
5. [↑](#footnote-ref-5)
6. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Literasi Baca Tulis`* . [↑](#footnote-ref-6)
7. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Literasi Numerasi*. [↑](#footnote-ref-7)
8. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Literasi Sains*. [↑](#footnote-ref-8)
9. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Literasi Digital*. [↑](#footnote-ref-9)
10. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan*. [↑](#footnote-ref-10)
11. Shamia Nur Shiva, “Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Ekonomi”, (Skrispi, Universitas Pasundan Bandung, Bandung, 2021). [↑](#footnote-ref-11)
12. Nurrizqi, “Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Pemanfaatan E-Resources Uin Raden Fatah Palembang.” *Journal Of Education,* Vol. 8, 1 (2022) h.28 [↑](#footnote-ref-12)
13. Irhandayaningsih, “Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19.” *Jurnal Undip,* Vol. 4, 2 (2020) h.10 [↑](#footnote-ref-13)
14. Hadi Susilo, “Pegaruh Literasi Digital Dan Literasi Informasi Keislaman Terhadap Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Sma N 1 Kendal”, (Tesis, Pascasarjana UIN Walisogo, 2019). [↑](#footnote-ref-14)
15. Farida, “Keefektifan Literasi Digital UPT Perpustakaan Universitas Semarang Di Masa Pandemi.” *Jurnal Ilmiah,* Vol. 1, 2 (Desember 2020) h.21 [↑](#footnote-ref-15)
16. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers [↑](#footnote-ref-16)
17. Samsul Wahidin, *Dimensi Etika dan Hukum Profesionalime Pers* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018) h.12 [↑](#footnote-ref-17)
18. *Undang-Undang Pers 1999 (UU No 40 Tahun 1999)* [↑](#footnote-ref-18)